

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Dalam penulisan Proposal Skripsi ini, Penulis mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan Motivasi berorganisasi pada Mahasiswa. Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang Penulis anggap relevan untuk dijadikan acuan, diantaranya berikut :

**Pertama**, Penelitian yang dilakukan oleh Endang Sih Handayani, Mahasiswi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Yogyakarta tahun 2009 dengan judul penelitian ***“Motivasi Ibu-Ibu Rumah Tangga Mengikuti Pengajian Muslimat NU Di Ranting Troso Kec. Karanganom Kab. Klaten”*** Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan ragam motivasi dan tingkat motivasi ibu-ibu rumah tangga mengikuti pengajian Muslimat NU di Ranting Troso Kec. Karanganom Kab. Klaten.<sup>1</sup> Sedang Peneliti fokus pada tingkat motivasi mahasiswa PAI FIAI yang aktif di LDK Kodisia dan pengaruhnya terhadap intensitas ibadah shalat.

**Kedua**, Penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Sriyono Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga Tahun 2010 dengan judul penelitian ***“Pengaruh Intensitas Melakukan Shalat Fardhu Terhadap Akhlak (Studi Kasus pada Siswa SDN Kec***

---

<sup>1</sup> Endang Sih Handayani, “Motivasi Ibu-Ibu Rumah Tangga Mengikuti Pengajian Muslimat NU Di Ranting Troso Kec. Karanganom Kab. Klaten”, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN, 2009.

*andran 02 Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Tahun 2010)*” Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Intensitas melaksanakan shalat fardhu siswa, akhlak siswa, dan ada tidaknya pengaruh Intensitas melaksanakan shalat fardhu terhadap akhlak siswa SDN Kecandran 02 Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Tahun 2010.<sup>2</sup> Sedangkan peneliti fokus untuk mengetahui tingkat Intensitas Ibadah Sholat mahasiswa PAI FIAI yang aktif di LDK Kodisia.

**Ketiga**, Penelitian yang dilakukan oleh Muslikatun, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, Tahun 2016 dengan judul penelitian **“Pengaruh Intensitas Pelaksanaan Sholat terhadap kecerdasan Emosional Siswa di MTs Al Hadi Girikusumo Mranggen Demak”**. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana intensitas pelaksanaan sholat siswa, dan tingkat kecerdasan emosional siswa, serta pengaruh intensitas pelaksanaan sholat terhadap kecerdasan emosional siswa di MTs Al Hadi Girikusumo Mranggen Demak.<sup>3</sup> Sedangkan peneliti fokus pada tingkat Intensitas Ibadah Sholat mahasiswa PAI FIAI yang aktif di LDK Kodisia dan pengaruh motivasi mahasiswa PAI FIAI yang aktif di LDK Kodisia terhadap intensitas ibadah sholat.

**Keempat**, Penelitian yang dilakukan oleh Ijjas Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Tahun 2014 dengan judul penelitian **“Motivasi Mahasiswa dalam Memilih**

---

<sup>2</sup> Sugeng Sriyono, “Pengaruh Intensitas Melakukan Shalat Fardhu Terhadap Akhlak (Studi Kasus pada Siswa SDN Kecandran 02 Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Tahun 2010)”, Skripsi, Salatiga: STAIN, 2010.

<sup>3</sup> Muslikatun, “Pengaruh Intensitas Pelaksanaan Sholat terhadap kecerdasan Emosional Siswa di MTs Al Hadi Girikusumo Mranggen Demak”, Skripsi, Salatiga: IAIN, 2016

***Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar***” Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi mahasiswa dalam memilih Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dan untuk mengetahui faktor yang dominan dalam memotivasi mahasiswa dalam memilih Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.<sup>4</sup> Sedang Peneliti fokus untuk mengetahui tingkat motivasi mahasiswa Pai FIAI yang aktif di LDK Kodisia.

***Kelima***, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Barokah Azizatun, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2017 dengan judul penelitian ***“Hubungan Dimensi Shalat Orang Tua Dengan Intensitas Ibadah Shalat Anak Di Dusun Truntung Kedungsari Klirong Kebumen”*** Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tingkat intensitas ibadah shalat anak di Dusun Truntung Kedungsari Klirong Kebumen.<sup>5</sup> Sedangkan peneliti fokus pada tingkat Intensitas Ibadah Sholat mahasiswa PAI FIAI yang aktif di LDK Kodisia.

***Keenam***, Penelitian yang dilakukan oleh Arif Rahman Hakim Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2008 judul penelitian ***“Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Shalat terhadap Akhlak Siswa di SMPN 3 Ciputat Tangerang”*** Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan ibadah

---

<sup>4</sup> Ijjas, “Motivasi Mahasiswa dalam Memilih Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar”, *Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin, 2014.

<sup>5</sup> Siti Barokah Azizatun, “Hubungan Dimensi Shalat Orang Tua Dengan Intensitas Ibadah Shalat Anak Di Dusun Truntung Kedungsari Klirong Kebumen”, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Kalijaga, 2017.

shalat siswa SMPN3 Ciputat Tangerang.<sup>6</sup> Sedangkan peneliti fokus pada tingkat Intensitas Ibadah Sholat mahasiswa PAI FIAI yang aktif di LDK Kodisia.

**Ketujuh,** Penelitian yang dilakukan oleh Shantika Anafiati Mahasiswi Jurusan BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2016 penelitian ini dengan judul ***“Pengaruh Intensitas Melaksanakan Shalat Fardhu Terhadap Kesiapan Menghadapi Kematian Pada Lansia Di Balai Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang”*** Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Intensitas melaksanakan shalat fardhu pada lansia di Balai Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang.<sup>7</sup> Sedangkan peneliti fokus pada tingkat Intensitas Ibadah Sholat mahasiswa PAI FIAI yang aktif di LDK Kodisia.

**Kedelapan,** Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatul Afi Tautami Mahasiswi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga Tahun 2012 dengan judul penelitian ***“Hubungan Intensitas Melaksanakan Shalat Fardhu Dengan Perilaku Menyimpang pada Siswa SMK PGRI 2 Salatiga Tahun Pelajaran 2011/2012”*** Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Intensitas melaksanakan shalat fardhu siswa, perilaku penyimpangan, pada siswa SMK PGRI 2 Salatiga Tahun Pelajaran 2011/2012.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Arif Rahman Hakim, “Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Shalat terhadap Akhlak Siswa di SMPN 3 Ciputat Tangerang”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008.

<sup>7</sup> Shantika Anafiati, “Pengaruh Intensitas Melaksanakan Shalat Fardhu Terhadap Kesiapan Menghadapi Kematian Pada Lansia Di Balai Pelayanan Sosial Lanjut Usia “Bisma Upakara” Pemalang”, *Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo, 2016.

<sup>8</sup> Hidayatul Afi Tautami, “Hubungan Intensitas Melaksanakan Shalat Fardhu Dengan Perilaku Menyimpang pada Siswa SMK PGRI 2 Salatiga Tahun Pelajaran 2011/2012”, *Skripsi*, Salatiga: STAIN, 2012.

Sedangkan peneliti fokus pada tingkat Intensitas Ibadah Sholat mahasiswa PAI FIAI yang aktif di LDK Kodisia.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Kajian Teori**

#### **a. Motivasi**

Setiap manusia memiliki perbedaan dalam Kebutuhan, tujuan dan kemampuan melakukan sesuatu, termasuk dalam motivasi dalam melakukannya. Motivasi dapat diartikan sebagai upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu.<sup>9</sup> motivasi orang tergantung pada kuat lemahnya motif yang ada. Sedangkan Motif adalah sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>10</sup> motif timbul karena adanya kebutuhan yang mendorong individu untuk melakukan tindakan yang terarah kepada tujuan.<sup>11</sup>

Sehingga Motif dan Motivasi Berkaitan erat dengan penghayatan suatu kebutuhan, dorongan untuk memenuhi kebutuhan, bertingkah laku tertentu untuk memenuhi kebutuhan dan pencapaian tujuan yang memenuhi kebutuhan itu.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004), Hlm. 62

<sup>10</sup> Sudibyo Setyobroto, *Psikologi Olaraga*, (Jakarta : PT. Anem Kosong Anem, 1989), Hlm. 24.

<sup>11</sup> Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004), Hlm. 62

<sup>12</sup> Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Surabaya : Karya Abditama, 1994), Hlm. 101.

Kaitan itu dibentuk dalam yang sederhana motivasi digambarkan memiliki tiga rantai dasar, yaitu :<sup>13</sup>

Motif —————> perilaku —————> Tujuan

- 1) Timbul suatu kebutuhan yang dihayati dan dorongan untuk memenuhi kebutuhan
- 2) Bertingkah laku tertentu sebagai usaha untuk mencapai tujuan, yaitu terpenuhi kebutuhan yang dihayati. Tujuan itu dapat dinilai sebagai suatu positif, yang ingin diperoleh, atau dapat dinilai sebagai sesuatu yang negative yang ingin dihindarinya.
- 3) Tujuan tercapai, sehingga orang merasa puas dan lega, karena kebutuhan terpenuhi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah yang melatar belakangi individu untuk berbuat mencapai tujuan tertentu. Sehingga motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>14</sup>

Untuk mengukur tingkat motivasi seseorang perlu adanya sebuah tolok ukur penilaian, dengan tolok ukur bisa melihat motivasi seseorang untuk melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Hal ini bisa digambarkan melalui indikator seseorang yang termotivasi. Menurut Hamzah B. uno

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, Hlm 102.

<sup>14</sup> Rochman Natawidjaja, Pengajaran Remedial untuk SPG, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1980), Hlm. 79

berpendapat bahwa indikator motivasi seseorang bisa dikelompokkan sebagai berikut:<sup>15</sup>

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Indikator-indikator di atas, dapat disimpulkan sebagai garis besar indikator seseorang termotivasi yang memiliki daya penggerak psikis didalam dirinya yang menimbulkan kegiatan, menjamin kelangsungan kegiatan tersebut dan terarah demi mencapai suatu tujuan.

Menurut Drucker, motivasi berperan sebagai pendorong kemauan dan keinginan seseorang. motivasi dasar yang mereka usahakan sendiri untuk menggabungkan dirinya dengan organisasi untuk turut berperan dengan baik. Perilaku seseorang seringkali nampak dari adanya saling ketergantungan dari unsur-unsur motif yang ada padanya. Namun secara pokok unsur motivasi dan tujuan merupakan hal yang tidak terpisahkan. Perilaku seseorang pada umumnya berorientasi pada tujuan, yang senantiasa dirangsang dan didorong untuk mencapainya, sehingga hal ini mampu memotivasikan mereka untuk merealisasikan misi pribadi dan tujuan organisasi tersebut.<sup>16</sup> Motivasi bisa

---

<sup>15</sup> Hamzah B. uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 23

<sup>16</sup> Pandji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1992), hlm. 38-39

diumpamakan dengan kekuatan mesin pada sebuah mobil. Mesin yang berkeuatan tinggi menjamin lajunya Mobil, biarpun jalannya menanjak, dan membawa muatan yang berat. Mobil yang bertenaga mesin kuat, dapat mengatasi banyak rintangan yang ditemukan di jalan, namun belum memberikan kepastian bahwa mobil akan sampai pada tempat yang dituju. Hal itu akan tergantung dari sopir. Maka, dalam motivasi ini, seseorang sendirilah yang berperan baik sebagai mesin yang kuat/lemah, maupun sebagai sopir yang memberikan arah.<sup>17</sup>

Jenis motivasi dibagi menjadi dua, yakni motivasi instrintik dan motivasi ekstrinsik. Jenis motivasi instrinsik timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, tetapi atas kemauan diri sendiri. Motivasi intrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri yang sejalan dengan kebutuhannya<sup>18</sup>. Misalnya, anak mau belajar Agama karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang selamat dunia dan akhirat, oleh karena itu ia belajar agama tanpa ada suruhan dari orang lain.

Ada beberapa faktor yang menunjukkan adanya motivasi intrinsik yang melingkupi :<sup>19</sup>

1) Adanya minat

Adanya minat ini merupakan pengaruh yang besar terhadap seseorang untuk mengikuti suatu kegiatan.

---

<sup>17</sup> Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Surabaya : Karya Abditama, 1994), Hlm. 102.

<sup>18</sup> Hamzah B. uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), Hlm. 29

<sup>19</sup> Hamzah B. uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), Hlm. 22



2) Adanya keinginan berhasil

Keinginan merupakan hasrat yang dirasakan seseorang untuk memperolehnya, sehingga diperlukan usaha atau kegiatan aksi untuk medapatkannya.

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Cita-cita seseorang untuk menjadi sesuatu atau mendapatkan sesuatu. Maka seseorang akan mengejar cita-cita tersebut dengan mengikuti suatu kegiatan yang menunjangnya untuk menggapai cita-citanya.

4) Adanya ketertarikan

Dalam suatu organisasi menawarkan hal-hal atau kegiatan yang mampu membuat rasa tertarik kepada seseorang untuk bergabung dan mengikuti kegiatan sebuah organisasi.

5) Adanya tujuan

Tujuan merupakan sasaran seseorang setelah melakukan suatu kegiatan. Dengan tujuan akan menimbulkan keinginan untuk mencapainya.

Sedangkan jenis motivasi ekstrinsik adanya timbul akibat pengaruh dari luar individu, seperti apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik berupa motif-motif yang berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.<sup>20</sup> Misalnya, Anak ingin memperoleh Rangking Kelas tiga Besar agar dibelikan Sepeda baru oleh orang tuanya yang dijanjikan. oleh karena itu ia belajar keras agar dapatkan sepeda baru.

Beberapa faktor mengenai motivasi ekstrinsik pada seseorang :

---

<sup>20</sup> Sardirman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. raja grafindo Persada, 2011), Hlm. 42

1) Pengaruh lingkungan sosial

Lingkungan Sosial sangat mempengaruhi tingkah laku dan kepribadian seseorang.

2) Teman Sebaya

seseorang akan lebih mudah terpengaruh dengan ajakan teman-teman sebayanya. Mereka beralasan karena ada teman dan hanya ikut-ikutan.

3) Harapan dan dorongan orang tua

Harapan orang tua terhadap anaknya mampu menjadi dorongan untuk melakukan sesuatu.

4) Adanya imbalan

Imbalan yang didapatkan berupa barang, uang, sarana dan prasarana, kuasa, eksistensi, dan lain-lain.

5) Bantuan beasiswa

Bantuan beasiswa akan mempengaruhi seseorang untuk mendaftar dan masuk perguruan tinggi yang menawarkan banyak beasiswa tersebut.

6) Tuntutan Tugas

Tugas membuat seseorang terpaksa bergerak untuk menyelesaikannya. Seperti tuntutan dari kakak tingkat dimana mahasiswa baru wajib mengikuti organisasi yang telah ditentukan oleh kebijakan kakak tingkat sehingga harus mengikuti aturan kebijakan tersebut.

**b. Intensitas Sholat Ibadah Sholat**

Intensitas yaitu keseriusan, kesungguhan, ketekunan, semangat, kedahsyatan, kehebatan, kedalaman, kekuatan, ketajaman, intensitas dapat juga diartikan intensif, yaitu intens, mendalam, serius, sungguh-sungguh. Sedangkan intens sendiri adalah bersemangat, energik, gantur, getol, giat, intensif, keras, khusyuh, sungguh-sungguh, tekun, dahsyat, kuat dan tajam.<sup>21</sup> Sedangkan Ibadah shalat menurut Bahasa berarti doa, dan menurut ahli fikih berarti shalat perkataan-perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.<sup>22</sup> Jadi Intensitas Ibadah Shalat adalah suatu kesungguhan dalam setiap Ibadah Shalat yang dikerjakan secara intensif dan khusyuh agar terwujud harapan dan ridho Allah.

Ibadah Sholat salah satu kewajiban yang harus dilakukan secara optimal. Perintah Shalat secara eksplisit terdapat dalam banyak Al-Quran. Perintah itu ada yang dikaitkan dengan keterangan waktu dan ada pula dengan dibarengi dengan perintah ibadah lainya atau disertai keterangan tentang motivasi dalam mendirikan shalat.<sup>23</sup>

Kita semua telah mengetahui bahwa tugas pokok manusia diciptakan oleh Allah SWT didunia ini adalah beribadah kepada-Nya, tidak kurang tidak lebih.<sup>24</sup>

Karena Setiap pengamalan ibadah dalam Islam (termasuk Pendidikan) haruslah dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh dan rajin (berkesinambungan) karena

---

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Teasaurus Alfabetis Bahasa Indonesia, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009), hlm. 242.

<sup>22</sup> Achamd Sunarto, *Kunci Ibadah dan tuntunan Shalat lengkap*, (Jakarta : Setia Kawan, 1421), Hal 150.

<sup>23</sup> TIM DPPAI, *Panduan Praktis Ibadah*, (Yogyakarta : UII PRESS,) Hal 53-54.

<sup>24</sup> TIM DPPAI, *Panduan Praktis Ibadah*, (Yogyakarta : UII PRESS, ) Hal 1.

hanya dengan demikian akan terwujud harapan serta akan diridhai Allah.<sup>25</sup>

Terdapat Indikator dalam melihat Intensitas Ibadah Sholat adalah :

1) Keberlanjutan Ibadah Shalat

Sesuatu yang dilaksanakan perlu diulang agar meresap dalam otak, sehingga dikuasai sepenuhnya menimbulkan kebiasaan.<sup>26</sup> Kebiasaan akan timbul jika perbuatan itu dilakukan secara terus menerus dan berulang.<sup>27</sup>

Dalam hal ini apabila selesai Shalat lalu berdzikir dan berdoa secara berulang-ulang akan timbul tingkah laku kebiasaan pelaku atau hal lainnya selalu menyempatkan mencari masjid untuk Shalat ketika berpergian jauh.

2) Kesungguhan Ibadah Shalat

Secara fitra manusia menginginkan ketenangan, kedamaian dan kebahagiaan dalam hidupnya. Peluang itu sebenarnya bisa diraih kapan saja, tanpa harus bersusah payah mencari sesuatu yang berharga mahal untuk memenuhinya.<sup>28</sup> Seperti halnya mengkhususkan shalat dalam mengoptimalkan ibadah, Orang harus memiliki kesungguhan untuk mengerjakan ibadah shalat. Apabila individu tidak mengerjakan shalat secara sungguh-sungguh hasilnya akan kurang memuaskan. Selain itu akan

banyak waktu dan tenaga terbuang dan percuma. Sebaliknya apabila mengerjakan dengan sungguh- sungguh serta tekun akan memperoleh hasil

---

<sup>25</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 132

<sup>26</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, hlm.54

<sup>27</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perpektif Baru*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 234

<sup>28</sup> Abu Sangkan, *Pelatihan Shalat Khusus' Shalat sebagai meditasi tertinggi dalam Islam*, (Jakarta: Yayasan Masjid Baitul Ihsan Bank Indonesia, 2008), hlm 33.

yang maksimal dan penggunaan waktu yang lebih efektif serta bermanfaat. Biarpun seseorang itu sudah memiliki kematangan, kesiapan serta mempunyai tujuan yang konkret dalam melakukan kegiatan salat berjamaah, jika tidak bersungguh-sungguh melaksanakan salat zuhur berjamaah hanya mengikuti saja agar tidak terkena sanksi sekolah akibatnya tidak memperoleh hasil yang memuaskan.<sup>29</sup>

### 3) Keteraturan Ibadah Shalat

Keteraturan diri adalah individu mempunyai pengetahuan tentang strategi yang efektif dan bagaimana serta kapan menggunakannya. Apabila individu mempunyai strategi yang efektif untuk menjalankan salat berjamaah secara teratur hingga melaksanakan sampai selesai akan memperoleh hasil yang memuaskan.<sup>30</sup> Seperti halnya keteraturan dalam mengikuti Malam bina iman dan Qiyamul lail tiap malam Ahad.

### 4) Semangat Ibadah Shalat

Ibadah Shalat merupakan jembatan penghubung antara hamba dan Rabbnya. Semakin kuat jembatan tersebut, maka semakin melimpahlah kasih sayang Allah, rahmat dan ampunan kepada hambanya. Karena sudah seharusnya kita semangat dalam ibadah dengan dipupuk dan dipelihara. Seperti halnya Semangat keti ka sebelum Shalat kita memastikan kebersihannya atau kita bergegas menuju masjid ketika mendengarkan

---

<sup>29</sup> M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 53-54

<sup>30</sup> Mariantmo Samosir, Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik, (Jakarta: Permata Puri, 2009), hlm. 10

suara Adzan. Maka semangat kita harus terus dijaga tanpa ada perasaan bahwa shalat adalah beban.

#### 5) Ketepatan waktu Ibadah Shalat

Ketepatan waktu merupakan sesuatu penting dalam berbagai kegiatan seseorang yang berguna mencapai tujuan apa yang hendak dicapai, termasuk dalam kedisiplinan dalam menjalankan suatu ibadah dengan tepat waktu. Maka seorang muslim memiliki kewajiban dalam melaksanakan shalatnya yang dijalankan sesuai dengan tepat waktu. seperti halnya ketika adzan sudah berkumandang maka harus segera melaksanakan sholat tanpa harus menunda-nunda.

## 2. Kerangka Berfikir

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena ketika Mahasiswa Program studi PAI di proyeksikan menjadi seorang guru Pendidikan agama Islam dan dai dimasyarakat dalam menyiarkan nilai-nilai Islam. Namun fakta yang terjadi di lapangan dewasa ini, ditemukan bahwa mahasiswa PAI memiliki minat yang lebih sedikit dalam mengikuti Organisasi Dakwah dibandingkan dengan program studi yang lain dalam menyiarkan nilai-nilai Islam. Padahal kegiatan dakwah sangat membutuhkan tenaga dan kontribusi dari mahasiswa PAI yang notabeneanya mempunyai latar belakang dalam bidang agama.

Mahasiswa PAI yang ikut dilembaga dakwah kampus dituntut untuk aktif dalam kegiatan dakwah, mampu memotivasi teman-teman yang lain untuk giat berdakwah dan meningkatkan ibadah khususnya sholat, sebagaimana yang kita ketahui bahwa

shalat merupakan amalan yang cukup diperhitungkan dalam Islam. Shalat juga termasuk bagian rukun Islam. Sebagai seorang hamba Allah, sudah menjadi kewajiban untuk melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam. Ibadah shalat adalah salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, yang merupakan komunikasi langsung antara hamba dengan Tuhannya. Tujuan shalat dapat mempengaruhi perbuatan serta membentuk pribadi pribadi muslim yang sempurna. Jika shalatnya dilaksanakan dengan penuh khusyu' dan tuma'ninah serta dihayati semata-mata untuk menyembah Allah SWT, maka insya Allah akan menumbuhkan perbuatan-perbuatan nilai yang baik. Nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain.<sup>31</sup> namun kenyatannya masih menemukan mahasiswa Pendidikan agama Islam didalam kampus yang tidak mengikuti organisasi dakwah, tidak menyegerakan shalat atau menunda seperti selesai kuliah, bermain diluar dan sebaliknya mahasiswa yang aktif dilembaga dakwah ketika mendengarkan adzan, bersegera melaksanakan shalatnya, aktif mengajak dan selalu berjamaah dimasjid.

Dalam konteks motivasi mahasiswa yang aktif dilembaga dakwah dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi ibadah shalat mahasiswa maka akan semakin tinggi pula kesungguhan dan keteraturan mahasiswa dalam pengamalan ibadah dengan baik dan benar sesuai tuntunan agama Islam. Melalui kesungguhan dan keteraturan mahasiswa itu diharapkan mahasiswa mampu mengaplikasikannya dalam ibadah sehari-hari. Dengan demikian motivasi mahasiswa yang aktif dilembaga dakwah berpengaruh terhadap pengamalan ibadahnya. Idealnya adalah mahasiswa yang

---

<sup>31</sup> Abdul Majid, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 42.

motivasi yang tinggi dalam berdakwah seharusnya juga aktif dalam pengamalan ibadahnya.

Jadi asumsi penulis bahwa motivasi mahasiswa yang aktif di lembaga dakwah berperan dalam pelaksanaan ibadah shalat mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kesungguhan dalam melaksanakan shalat pun akan tekun dan tepat waktu. Maka dari itu kualitas Motivasinya dapat diwujudkan sehingga hasil dan penerapannya dapat tercapai. Dengan demikian tujuan aktif di Lembaga dakwah akan tercapai dengan maksimal. Berikut adalah gambar kerangka berfikir :



### 3. Hipotesis Penelitian

Menurut dari rumusan masalah, maka peneliti ingin menjabarkan penilaian sementara. Sehingga dari peneliti mengajukan bahwa hipotesis nihil dan penulisan hipotesis sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh positif yang signifikan dalam Motivasi Mahasiswa PAI yang aktif di LDK Kodisia terhadap Intensitas Ibadah Sholat.

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan dalam Motivasi Mahasiswa PAI yang aktif di LDK Kodisia terhadap Intensitas Ibadah Sholat.